

BAB 01

GEOGRAFIS



Luas Wilayah Administratif Kab. Boven Digoel

27.108,29 Km²

20 Distrik

112 Kampung



**Wilayah
Datar Berombak**
61,33 %



Curah Hujan
373,3 mm/bulan



Kelembapan Udara
78%



Suhu udara
26,8°C

BAB I GEOGRAFIS

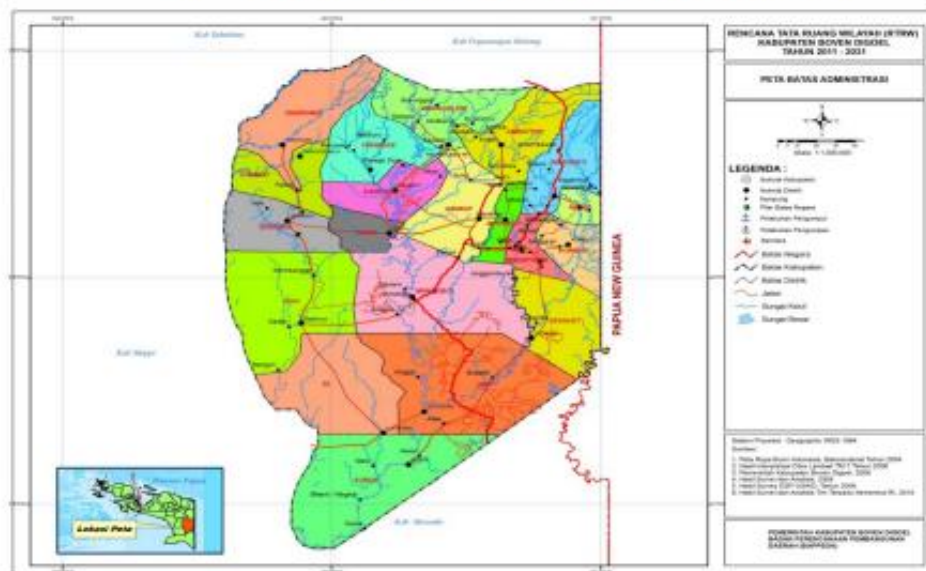
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Boven Digoel terletak diantara 4°98' -7°10' Lintang Selatan dan 139°90' -141° Bujur Timur. Kabupaten Boven Digoel berbatasan dengan beberapa kabupaten dan satu negara tetangga, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	<ul style="list-style-type: none">• Kabupaten Pegunungan Bintang• Kabupaten Yahukimo
Sebelah Timur	<ul style="list-style-type: none">• Negara Papua New Guinea (PNG)
Sebelah Selatan	<ul style="list-style-type: none">• Kabupaten Merauke
Sebelah Barat	<ul style="list-style-type: none">• Kabupaten Mappi

Distrik Jair, Kombut, Ninati dan Waropko merupakan distrik yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Boven Digoel



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Boven Digoel berdasarkan peta administrasi dari Badan Perencanaan Pengembangan Penelitian dan Pembangunan Daerah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2008 mencapai 27.108,29 km². Dalam pembentukan wilayah administrasi, Kabupaten Boven Digoel memiliki 20 distrik dengan perincian luas distrik seperti di bawah ini :

Tabel 1.1 Luas Daerah Kabupaten Boven Digoel Menurut Distrik

Distrik	Luas (km²)	Rasio Terhadap Total (%)
(1)	(2)	(3)
1. Jair	3.061,73	11,29
2. Subur	2.660,09	9,81
3. Ki	2.050,60	7,56
4. Mindiptana	448,17	1,65
5. Iniyandit	379,65	1,40
6. Kombut	660,93	2,44
7. Sesnuk	1.306,63	4,82
8. Mandobo	2.699,51	9,96
9. Fofi	2.466,70	9,10
10. Arimop	1.311,77	4,84
11. Kouh	467,25	1,72
12. Bomakia	1.082,95	3,99
13. Firiwage	1.219,97	4,50
14. Manggelum	1.289,65	4,76
15. Yaniruma	1.611,04	5,94
16. Kawagit	904,23	3,34
17. Kombay	830,91	3,07
18. Waropko	1.086,97	4,01
19. Ambatkwi	1.282,38	4,73
20. Ninati	287,07	1,06
Jumlah	27.108,29	100,00

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

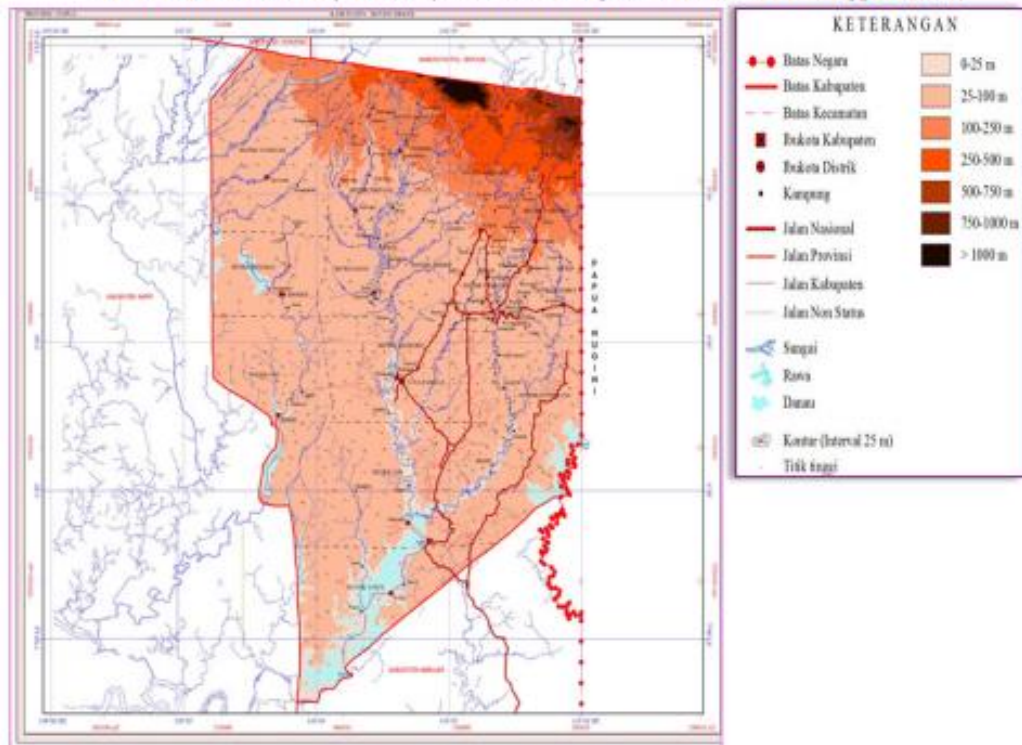
Berdasarkan tabel 1.1, Distrik Jair merupakan distrik yang memiliki luas wilayah yang paling luas yaitu mencapai 3.061,73 km² (11,29 persen). Distrik Mandobo berada pada posisi kedua dengan luas wilayah mencapai 2.699,51 km² (9,96 persen) kemudian diikuti oleh Distrik Subur dengan luas wilayah mencapai 2.660,09 km² (9,81 persen). Sedangkan Distrik Ninati merupakan distrik dengan luas wilayah yang paling kecil, yaitu hanya sebesar 287,07 km² (1,06 persen).

3. Topografi

a. Ketinggian Wilayah

Kabupaten Boven Digoel berada pada ketinggian 10 meter hingga 2.077 meter di atas permukaan laut (dpl). Namun sebagian besar wilayahnya (81,35 persen) berada pada ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut. Wilayah pegunungan di Boven Digoel sebesar 310,98 Ha atau 1,15 persen dari total luas wilayah Kabupaten Boven Digoel.

Gambar 1.3 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Ketinggian (DPL)



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

Tabel 1.2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018

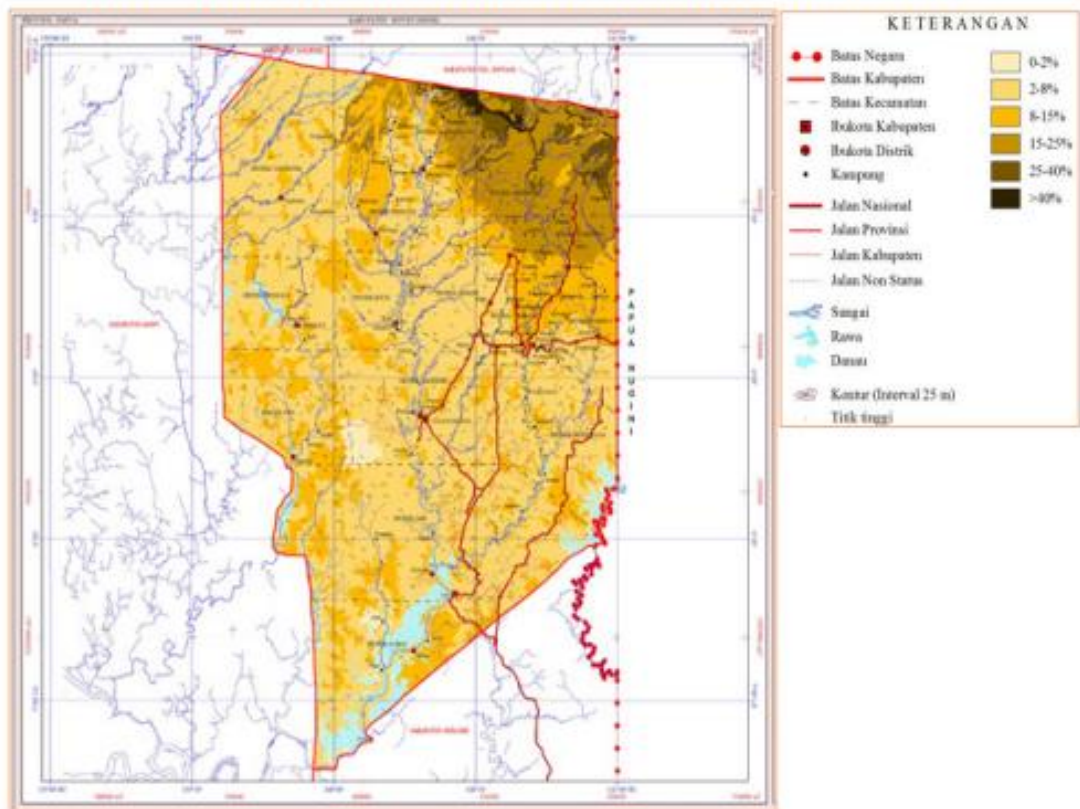
No	Penjelasan	Luas (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0 – 100 m	22.051,64	81,35
2	100 – 500 m	4.107,00	15,15
3	500 – 1000 m	638,67	2,36
4	>1000 m	310,98	1,15
Jumlah		27.108,29	100,00

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

b. Kemiringan Tanah

Wilayah dataran rendah pesisir selatan Provinsi Papua meliputi lima kabupaten dengan karakteristik umum yang hampir sama, yakni: Merauke, Boven Digoel, Asmat, Mappi dan Mimika. Namun, pada Kabupaten Boven Digoel selain terdapat rawa, dataran, dan wilayah berombak, juga terdapat wilayah yang bergelombang, berbukit dan bergunung yakni pada wilayah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang. Namun sebagian besar wilayah di Kabupaten Boven Digoel memiliki kemiringan tanah antara 2-8 persen atau termasuk jenis tanah agak datar hingga berombak.

Gambar 1.4 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Kemiringan Tanah



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

Tabel 1.3 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Tanah di Kab. Boven Digoel

Kemiringan Tanah	Penjelasan	Persentase Luas (%)
(1)	(2)	(4)
0-2 %	Datar-Agak Datar	3,90
2-8 %	Agak Datar-Berombak	61,33
8-15 %	Berombak-Bergelombang	22,28
15-25 %	Bergelombang-Berbukit	9,91
25-40 %	Berbukit-Bergunung	2,12
>40 %	Bergunung	0,45
Jumlah		100,00

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

c. Fisiografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Boven Digoel didominasi oleh wilayah dataran, selebihnya merupakan wilayah bergelombang dan hanya sebagian kecil merupakan daerah gambut/rawa, perbukitan dan pegunungan (Gambar 1.5). Secara umum, wilayah Kabupaten Boven Digoel dapat dikelompokkan ke dalam lima wilayah fisiografi, yakni:

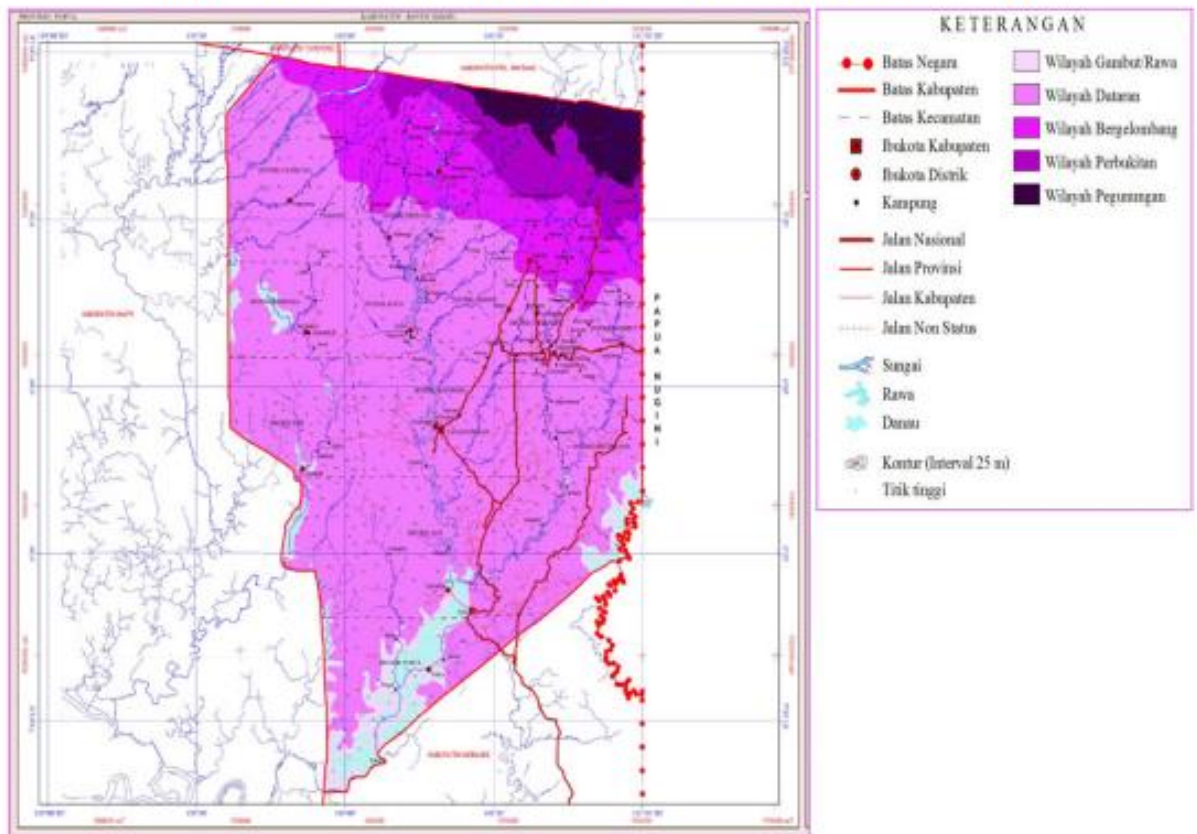
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| (1) Wilayah pedataran | (4) Wilayah perbukitan |
| (2) Wilayah gambut/rawa | (5) Wilayah pegunungan |
| (3) Wilayah bergelombang | |

Tabel 1.4 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Klasifikasi Fisiografi di Kabupaten Boven Digoel

Klasifikasi	Persentase Luas (%)
(1)	(2)
Wilayah Gambut	3,90
Wilayah Dataran	61,33
Wilayah Bergelombang	22,28
Wilayah Perbukitan	9,91
Wilayah Pegunungan	0,46
Jumlah	100,00

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008), diolah

Gambar 1.5 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Fisiografi Wilayah



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

4. Luas Penggunaan Lahan

Sumber daya lahan di Kabupaten Boven Digoel berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah secara garis besar terbagi menjadi kawasan budidaya kehutanan (KBK) dan kawasan budidaya non kehutanan (KBNK).

a. Luas Kawasan Lindung

Penentuan kawasan lindung di Kabupaten Boven Digoel dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Provinsi Papua telah memiliki arahan kawasan hutan dan perairan, berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 891 tahun 1999.

Tabel 1.5 Luas Kawasan Lindung di Kabupaten Boven Digoel

Klasifikasi	Luas (Ha)
(1)	(2)
Hutan Bergambut	30.278,09
Kawasan Hutan Lindung	123.107,40
Kawasan Hutan Produksi Konversi	315.697,47
Kawasan Hutan Produksi Terbatas	195.157,19
Kawasan Hutan Produksi Tetap	1.207.051,56
Kawasan Peruntukan Savana	35.804,25
Kawasan Rawa	315.005,62
Kawasan Sempadan Sungai	123.589,41

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel, 2018

b. Luas Kawasan Budidaya

Jika dilihat dari kawasan budidaya, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.6, maka Kawasan Peruntukan Perkebunan memiliki luas lahan yang sangat besar dibanding yang lain, yaitu sebesar 281.079,25 Ha. Luas kawasan budidaya yang paling kecil adalah Kawasan Industri, dengan luasan hanya mencapai 1.706,93 Ha.

Tabel 1.6 Luas Kawasan Budidaya di Kabupaten Boven Digoel

Klasifikasi	Luas (Ha)
(1)	(2)
Peruntukan Kawasan Resapan Air	42.824,37
Kawasan Industri	1.076,93
Kawasan Pertanian Hortikultura	12.197,57
Kawasan Pertanian Tanaman Pangan	14.192,64
Kawasan Peruntukan Perkebunan	281.079,25
Kawasan Peruntukan Perkebunan Rakyat	2.000,00
Kawasan Peruntukan Pemukiman	11.128,25

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel, 2018

5. Keadaan Iklim

Kabupaten Boven Digoel termasuk wilayah beriklim tropis dan juga dikategorikan sebagai daerah *nonzom*, yaitu daerah yang tidak mempunyai batas yang jelas secara klimatologis antara periode musim hujan dan musim kemarau. Artinya, secara umum daerah Kabupaten Boven Digoel tidak mengikut pada periode musim yang ada di Indonesia karena memiliki polanya sendiri. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 sebesar 26,80°C atau meningkat 0,02°C dibandingkan tahun sebelumnya. Suhu udara terendah pada tahun 2022 sebesar 21,6°C dan suhu udara tertinggi mencapai 36,3°C. Apabila dilihat secara rata-rata tahunan maka suhu udara di kabupaten Boven Digoel mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Tabel 1.7 Rata-rata Suhu Udara di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022

No	Bulan	Rata-rata Suhu Udara (°C)				
		2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	27,2	26,9	27,37	27,20	26,80
2	Februari	27,3	27,0	27,02	26,90	27,10
3	Maret	26,8	26,6	27,20	26,60	27,10
4	April	27,1	27,1	27,35	26,90	27,50
5	Mei	26,9	26,6	27,89	26,80	27,20
6	Juni	25,6	25,7	26,03	26,10	26,80
7	Juli	25,4	24,9	26,18	26,20	25,00
8	Agustus	25,3	25,5	24,82	26,30	26,40
9	September	25,6	25,9	25,87	26,40	26,80
10	Oktober	27,2	26,6	27,06	27,50	27,20
11	November	27,6	27,5	27,23	27,00	27,30
12	Desember	27,4	27,7	27,01	27,40	26,90
Rata-rata		26,62	26,45	26,75	26,78	26,80

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2023

Kelembapan udara terendah dan tertinggi di Kabupaten Boven Digoel tahun 2022 sebesar 44 persen dan 100 persen. Rata-rata kelembapan udara di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 sebesar sebesar 78 persen atau menurun sebesar 7,78 persen dibandingkan tahun 2021. Secara umum, rata-rata kelembapan udara semakin menurun setiap tahunnya.

Tabel 1.8. Rata-rata Kelembapan Udara di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022

No	Bulan	Rata-rata Kelembapan Udara (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	85,0	86,6	85,84	86,40	83,60
2	Februari	83,6	86,0	87,01	85,40	82,70
3	Maret	87,0	88,2	86,45	87,10	84,00
4	April	86,8	87,8	86,12	85,90	83,70
5	Mei	87,4	88,8	85,98	86,30	84,70
6	Juni	87,9	91,3	89,52	88,00	85,50
7	Juli	88,4	87,8	87,96	87,70	88,60
8	Agustus	87,6	85,9	85,73	85,30	86,40
9	September	86,1	81,2	86,94	85,70	85,90
10	Oktober	81,0	85,8	83,91	82,90	85,90
11	November	83,9	83,0	84,56	84,80	84,80
12	Desember	86,1	84,0	86,80	83,90	86,30
Rata-rata		86,1	86,4	86,4	85,78	78,00

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2023

Matahari bersinar sepanjang tahun dengan waktu terlama penyinaran matahari terjadi pada bulan Oktober dan waktu terpendek pada bulan Juli. Hal ini berbanding lurus dengan rata-rata suhu udara Kabupaten Boven Digoel dimana suhu udara terendah terjadi pada bulan Juli dan rata-rata kelembapan udara tertinggi terjadi pada bulan Juli. Selama lima tahun terakhir, rata-rata lama penyinaran matahari selama setahun di Kabupaten Boven Digoel mengalami kenaikan dimana pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 7,7 persen dibanding tahun 2021.

Tabel 1.9 Rata-Rata Penyinaran Matahari di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022

No	Bulan	Rata-Rata Penyinaran Matahari (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	26,4	45,1	49,17	60,90	77,80
2	Februari	64,5	50,2	61,79	60,50	66,00
3	Maret	59,9	56,4	73,52	64,90	70,30
4	April	59,6	54,9	70,94	63,60	72,30
5	Mei	19,4	50,2	56,67	52,80	65,10
6	Juni	35,9	24,1	36,07	46,10	54,90
7	Juli	29,7	35,4	38,75	34,10	33,40
8	Agustus	29,3	24,9	38,75	38,40	40,90
9	September	42,6	36,7	31,67	39,00	59,50
10	Oktober	69,3	50,1	48,98	68,70	75,50
11	November	67,0	67,8	65,00	59,70	64,30
12	Desember	54,5	69,1	54,88	61,70	62,70
Rata-rata		46,5	47,1	52,18	54,20	61,90

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2023

Selama Tahun 2022, kecepatan angin di Kabupaten Boven Digoel berkisar antara 1-15 knot. Kecepatan angin tertinggi menurun sebesar 11 knot dibandingkan tahun 2021.

Tabel 1.10 Kecepatan Angin di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022

Tahun	Kecepatan Angin (Knot)	
	Terendah	Tertinggi
(1)	(2)	(3)
2018	2	19
2019	1	20
2020	1	20
2021	1	26
2022	1	15

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2023

Seperti halnya kabupaten lain yang ada di Indonesia, pada bulan November sampai Juni angin bertiup dari benua Asia dan Samudera Pasifik mengandung banyak uap air yang menyebabkan terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Boven Digoel. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan Oktober, dimana pada bulan ini angin bertiup dari benua Australia yang sifatnya kering dan sedikit mengandung uap air. Namun karena adanya perubahan musim maka terjadi pergeseran cuaca.

Berdasarkan tabel di bawah ini, curah hujan tertinggi pada tahun 2022 di Kabupaten Boven Digoel terdapat pada bulan Juli dan terendah pada bulan November. Kejadian ini berbeda dengan tahun 2021, dimana curah hujan tertinggi pada bulan Juli dan terendah pada bulan Februari. Pada tahun 2022, hanya pada bulan Mei dimana lebih dari setengah bulannya terjadi hujan. Jumlah hari hujan tertinggi pada tahun 2022 terjadi di bulan Juli sedangkan terendah pada bulan Mei. Jumlah hari hujan pada tahun 2022 sebanyak 244 hari dengan curah hujan rata-rata sebesar 373,3 mm/bulan. Peluang terjadinya hujan harian di tahun 2022 sebesar 66,85 persen.

Tabel 1.11 Curah Hujan di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022

Tahun		Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des
2018	CH (mm)	443,9	413,4	350,7	433,8	444,0	266,9	212,9	355,3	420,4	223,6	468,6	293,9
	HH (hari)	22	18	24	14	21	22	17	17	19	9	13	19
2019	CH (mm)	251,9	211,2	516,9	490,5	341,6	413,3	191,4	221,3	247,1	434,9	319,3	332,2
	HH (hari)	24	20	24	20	21	19	20	21	13	18	12	16
2020	CH (mm)	248,3	302,6	550,2	441,4	420,0	641,4	284,2	399,1	252,8	281,2	401,3	431,7
	HH (hari)	21	23	22	17	24	30	23	20	18	20	13	23
2021	CH (mm)	391,0	258,9	432,8	506,9	489,2	525,4	507,6	423,0	462,4	300,1	720,5	488,0
	HH (hari)	22	20	27	21	17	23	22	26	23	19	20	18
2022	CH (mm)	215,5	376,3	411,4	298,6	262,1	350,9	642,4	317,9	455,4	514,8	169,0	465,5
	HH (hari)	23	14	25	17	12	21	26	17	24	23	18	24

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2023

6. Wilayah Perbatasan Negara

Berdasarkan informasi dari Badan Perbatasan dan Kerjasama Daerah Kabupaten Boven Digoel, tercatat panjang perbatasan darat antara kabupaten Boven Digoel terhadap negara lain yakni Negara Papua New Guinea (PNG) adalah sepanjang 700 km, dengan jumlah patok batas (*Meridians Monumental*) antar kedua negara berjumlah 9 patok (TPB-Tugu Pilar Batas), dimana 4 patok menjadi tanggung jawab Pemerintah Indonesia dan 5 patok menjadi tanggung jawab Pemerintah Papua New Guinea (PNG).

Kabupaten Boven Digoel memiliki dua Pos imigrasi. Pos tersebut berkedudukan di Distrik Mindiptana dan Distrik Waropko. Saat ini sedang dilakukan pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Distrik Ninati Kampung Yetetkun sebagai penghubung antara Indonesia dan Papua New Guinea. Terdapat 7 distrik yang berbatasan dengan Papua New Guinea yaitu Distrik Waropko, Kombut, Ninati, Mandobo, Sesnuk, Mindiptana dan Jair.